

## Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bukit Asam (Persero), Tbk

Samuel Y. Warella<sup>1</sup>, Nadia Temongmere<sup>2</sup>, Cellindion Asmuruf<sup>3</sup>, Eunike Somalinggi<sup>4</sup>, Maria Nuryance<sup>5</sup>,  
Firdosius Malagam<sup>6</sup>, Zakarias Tipawael<sup>7</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Victory, Sorong, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Januari 16, 2025

Revised Januari 16, 2025

Accepted Januari 17, 2025

#### Kata Kunci:

Likuiditas,  
Solvabilitas,  
Profitabilitas,  
Aktivitas,  
Kinerja keuangan,

#### Keywords:

Liquidity,  
Solvency,  
Profitability,  
Activity,  
Financial performance

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bukit Asam (Persero), Tbk berdasarkan aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang sangat baik, mencerminkan kemampuan yang kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Solvabilitas perusahaan juga berada pada tingkat yang sehat, dengan struktur pendanaan yang stabil dan proporsi utang yang terkendali. Dari sisi profitabilitas, perusahaan menunjukkan efisiensi tinggi dalam mengelola biaya dan pendapatan, menghasilkan laba yang signifikan. Sementara itu, pada aspek aktivitas, efisiensi dalam pengelolaan aset tercermin dari kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aset untuk mendukung operasional dan menghasilkan pendapatan. Secara keseluruhan, PT Bukit Asam (Persero), Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang solid dan pengelolaan yang efektif di seluruh aspek keuangan utama.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the financial performance of PT Bukit Asam (Persero), Tbk based on liquidity, solvency, profitability, and activity aspects. The results show that the company has excellent liquidity, reflecting its strong ability to meet short-term obligations. The company's solvency is also at a healthy level, with a stable funding structure and controlled debt proportion. In terms of profitability, the company demonstrates high efficiency in managing costs and revenues, generating significant profits. Meanwhile, in the activity aspect, the company's efficiency in asset management is evident from its ability to optimize asset utilization to support operations and generate revenue. Overall, PT Bukit Asam (Persero), Tbk exhibits solid financial performance and effective management across all key financial aspects.*

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Samuel Y. Warella  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Victory  
Sorong, Indonesia  
Email: [samuel.warella@gmail.com](mailto:samuel.warella@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah salah satu alat utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, karena dapat memberikan informasi yang komprehensif tentang kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasionalnya [6]. Dengan menggunakan data dari laporan laba rugi dan neraca,

para analis dapat mengukur profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan untuk menilai kesehatan finansial perusahaan secara keseluruhan [14]. Analisis laporan keuangan membantu dalam memahami bagaimana suatu perusahaan mengelola aset, kewajiban, dan modalnya untuk mencapai tujuan finansial, serta memberikan informasi yang penting bagi pengambilan keputusan baik bagi manajemen maupun investor [12].

Analisis laporan keuangan merupakan metode penting untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan karena dapat memberikan wawasan mendalam bagi pemangku kepentingan mengenai kondisi keuangan perusahaan [13]. Analisis ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional, yang masing-masing menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga struktur modal yang sehat, serta mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki [7]. Dengan demikian, analisis laporan keuangan menjadi alat utama dalam menilai daya saing dan prospek masa depan perusahaan di pasar [1]. Analisis laporan keuangan memungkinkan investor untuk menilai kinerja perusahaan dalam periode tertentu, serta untuk memproyeksikan kinerja masa depan berdasarkan tren yang ada. Hal ini juga membantu dalam menyalakan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan [9].

PT Bukit Asam (Persero), Tbk, sebagai salah satu perusahaan milik negara yang bergerak di sektor pertambangan batubara, memiliki peran yang signifikan dalam mendukung ketahanan energi nasional. Di tengah persaingan global, kinerja keuangan perusahaan ini menarik untuk dianalisis, terutama karena kontribusinya dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan potensi ekspansi di pasar internasional [5]. Melalui analisis laporan keuangan, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai bagaimana perusahaan mengelola sumber daya dan mengoptimalkan kinerja finansialnya untuk mencapai tujuan strategisnya [15].

Penilaian kinerja keuangan PT Bukit Asam (Persero), Tbk dilakukan melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Rasio likuiditas, seperti *current ratio* dan *quick ratio*, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas, seperti *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*, menilai struktur permodalan serta risiko pembiayaan dari hutang. Rasio profitabilitas, seperti *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on assets (ROA)*, mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan efisiensi penggunaan aset. Sementara itu, rasio aktivitas, seperti *inventory turnover* dan *asset turnover*, mencerminkan efisiensi pengelolaan aset dan persediaan untuk menghasilkan pendapatan. Analisis rasio ini membantu PT Bukit Asam memahami kinerja keuangannya secara menyeluruh dan menentukan strategi peningkatan yang tepat. Beberapa informasi keuangan pada PT. Bukit Asam (Persero), Tbk periode 2013 – 2022, sebagai berikut:

Tabel 1. Informasi Keuangan Pada PT. Bukit Asam (Persero)

Tahun	Pendapatan	Laba
2013	11.209.219	1.854.281
2014	13.077.962	2.019.214
2015	13.845.199	2.037.111
2016	14.058.869	2.024.405
2017	19.471.030	4.547.232
2018	21.166.993	5.121.112
2019	21.787.564	4.040.394
2020	17.325.192	2.407.927
2021	29.261.468	8.036.888
2022	42.648.590	12.779.427

Berdasarkan kinerja keuangan laporan keuangan PT. Bukit Asam dari periode tahun 2013 – 2022. PT Bukit Asam (Persero), Tbk mengalami pertumbuhan pendapatan dan laba yang berfluktuasi. Pendapatan perusahaan cenderung meningkat dari Rp 11.209.219 pada 2013 menjadi Rp 42.648.590 pada 2022, yang merupakan puncak tertinggi. Lonjakan signifikan terlihat pada 2017, ketika pendapatan meningkat dari Rp 14.058.869 (2016) menjadi Rp 19.471.030, dan pada 2021-2022 ketika pendapatan melonjak dari Rp 29.261.468 menjadi Rp 42.648.590. Sementara itu, laba perusahaan juga menunjukkan dinamika serupa. Laba relatif stabil pada 2013-2016, berkisar antara Rp 1.854.281 hingga Rp 2.024.405. Pada 2017, laba hampir dua kali lipat menjadi Rp 4.547.232 dan terus bertumbuh hingga mencapai Rp 12.779.427 pada 2022. Secara keseluruhan, tren pendapatan dan laba PT Bukit Asam menunjukkan pertumbuhan yang signifikan pada tahun-tahun tertentu, terutama didukung oleh kenaikan harga komoditas atau efisiensi operasional.

Pada 2019, kinerja PT Bukit Asam menurun akibat lonjakan harga batubara global yang memengaruhi pendapatan perusahaan [9]. Penurunan volume produksi akibat cuaca buruk dan kendala operasional turut berkontribusi [4]. Beban operasional, terutama logistik, juga meningkat, menekan laba bersih [8]. Regulasi lingkungan menambah tekanan pada kinerja keuangan perusahaan [8]. Pada 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan permintaan batubara domestik dan internasional [10], ditambah dengan turunnya harga batubara global [9]. Hambatan logistik selama pandemi meningkatkan biaya operasional [10], sementara tantangan diversifikasi pasar energi global membatasi pendapatan perusahaan [7]. Pada 2021, kinerja meningkat signifikan karena harga batubara global mencapai level tertinggi [11]. Peningkatan volume produksi dan efisiensi operasional mendukung pertumbuhan [18], sementara diversifikasi pasar internasional meningkatkan pendapatan. Pengelolaan biaya yang efektif meningkatkan margin keuntungan, meskipun liabilitas naik 4,61% [12]. Produksi batu bara mencapai 41,9 juta ton, naik 13%, menunjukkan operasional yang solid. Oleh karena itu, analisis terhadap kinerja keuangan PT Bukit Asam melalui laporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan neraca, sangat penting untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai kesehatan finansial perusahaan di tengah berbagai tantangan ini. Laporan laba rugi memberikan informasi tentang pendapatan, biaya, dan laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, sementara neraca menunjukkan kondisi aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan, yang secara keseluruhan mencerminkan kekuatan dan stabilitas keuangan PTBA.

Dengan melakukan analisis perbandingan terhadap kinerja keuangan 10 tahun terakhir, penulis berharap dapat mengidentifikasi pola atau kecenderungan tertentu yang mungkin berguna bagi manajemen perusahaan untuk menyusun strategi yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas kebijakan yang telah diambil perusahaan serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk peningkatan kinerja keuangan di masa mendatang.

## **2. METODE**

### **2.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian di PT. Bukit Asam (Persero), Tbk melalui situs resminya yaitu <https://www.ptba.co.id/> dan waktu penelitian pada bulan november tahun 2024.

### **2.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan atau merangkum kondisi, situasi, atau fenomena yang terjadi berdasarkan data kuantitatif yang dapat diukur atau diamati [3].

### 2.3 Sumber Data

Dalam hal ini sumber data berasal dari laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi PT. Bukit Asam (Persero), Tbk <https://www.ptba.co.id/> dari periode 2013 sampai dengan 2022.

### 2.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bukit Asam (Persero), Tbk yang dipublikasikan yaitu neraca dan laporan laba rugi selama periode 2013-2022. Sedangkan Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh PT. Bukit Asam (Persero), Tbk pada periode 10 tahun terakhir (2013-2022).
- 2) Laporan keuangan yang sudah diaudit untuk memastikan akurasi dan kredibilitas data.
- 3) Data yang relevan untuk pengukuran kinerja keuangan, seperti pendapatan, laba bersih, total aset, total kewajiban, dan ekuitas.

### 2.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 2.5.1 Studi Dokumentasi

Data utama berupa laporan keuangan tahunan PT. Bukit Asam (Persero), Tbk yang dipublikasikan pada periode 2013-2022. Laporan ini meliputi laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas dan dokumen tambahan seperti laporan tahunan (annual report) serta informasi lain yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

#### 2.5.2 Studi Pustaka

Mengumpulkan data sekunder dari buku, jurnal, artikel, atau penelitian sebelumnya yang relevan dengan analisis kinerja keuangan dan rasio keuangan.

#### 2.5.3 Pengumpulan Data Sekunder Online

Data diperoleh dari sumber terpercaya, seperti situs resmi PT. Bukit Asam (Persero), Tbk dan laporan yang tersedia melalui platform publikasi perusahaan. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid, relevan, dan terkini, guna memastikan hasil analisis dapat memberikan gambaran akurat tentang kinerja keuangan PT. Bukit Asam (Persero), Tbk.

### 2.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau memaparkan fenomena yang ada tanpa mempengaruhi kondisi tersebut [2]. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan data secara objektif dan jelas, berdasarkan fakta yang ada. Lalu diolah dan dihitung menggunakan rasio keuangan berikut rumus tersebut:

#### 2.6.1 Rasio Likuiditas

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rumus:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{KEWAJIBAN LANCAR}} \times 100\%$$

- 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rumus:

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR} - \text{PERSEDIAAN}}{\text{KEWAJIBAN LANCAR}} \times 100\%$$

- 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rumus:

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{KAS} + \text{EFEK}}{\text{KEWAJIBAN LANCAR}} \times 100\%$$

## 2.6.2 Rasio Solvabilitas

### 1) *Debt to Assets Ratio*

Rumus:

$$DAR = \frac{\text{TOTAL KEWAJIBAN}}{\text{TOTAL AKTIVA}} \times 100\%$$

### 2) *Debt to Equity Ratio*

Rumus:

$$DER = \frac{\text{TOTAL KEWAJIBAN}}{\text{TOTAL EKUITAS}} \times 100\%$$

## 2.6.3 Rasio Profitabilitas

### 1) *Gross Profit Margin (GPM)*

Rumus:

$$GPM = \frac{\text{LABA KOTOR}}{\text{PENJUALAN BERSIH}} \times 100\%$$

### 2) *Net Profit Margin (NPM)*

Rumus:

$$NPM = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{PENJUALAN BERSIH}} \times 100\%$$

### 3) *Return Of Assets (ROA)*

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL AKTIVA}} \times 100\%$$

### 4) *Return Of Ekuitas (ROE)*

Rumus:

$$ROE = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{MODAL SENDIRI}} \times 100\%$$

## 2.6.4 Rasio Aktivitas

### 1) *Perputaran Piutang (Receivable Turnover)*

Rumus:

$$RT = \frac{\text{PENJUALAN BERSIH}}{\text{RATA-RATA PIUTANG}} \times 1$$

$$RPP = \frac{360}{\text{PERPUTARAN PIUTANG}}$$

### 2) *Perputaran Total aktiva (Total Assets Turnover)*

Rumus:

$$TAT = \frac{\text{PENJUALAN BERSIH}}{\text{RATA-RATA TOTAL AKTIVA}} \times 1$$

### 3) *Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)*

Rumus:

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{HARGA POKOK PENJUALAN}}{\text{RATA-RATA PERSEDIAAN}} \times 1$$

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{360}{\text{PERPUTARAN PERSEDIAAN}}$$

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Keuangan yang diperoleh dari perhitungan data keuangan PT. Bukit Asam (Persero), Tbk. yang akan diuji dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada aspek keuangan. Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio keuangan tersebut:

### 3.1 Rasio Likuiditas

#### 3.1.1 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel 2. Perhitungan Rasio Lancar

TAHUN	AKTIVA LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	RL %	RATA-RATA RL	STANDAR IDEAL
2013	6.479.783	2.260.956	294%	224,2%	100-200%
2014	7.416.805	3.574.129	208%		100-200%
2015	7.598.476	4.922.733	154%		100-200%
2016	8.349.927	5.042.747	166%		100-200%
2017	11.117.745	4.315.226	246%		100-200%
2018	11.739.344	4.935.696	238%		100-200%
2019	11.679.884	4.691.251	249%		100-200%
2020	8.364.356	3.872.457	216%		100-200%
2021	18.211.500	7.500.647	243%		100-200%
2022	24.432.148	10.701.780	228%		100-200%

Hasil penelitian terhadap Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT. Bukit Asam (Persero), Tbk selama 2013-2022 menunjukkan fluktuasi dengan sebagian besar nilai di atas standar ideal (100%-200%). Pada 2013, rasio mencapai 294%, kemudian menurun menjadi 208% pada 2014, dan berada dalam rentang ideal pada 2015 (154%) dan 2016 (166%). Rasio meningkat pada 2017 menjadi 246%, dengan tren tinggi pada 2018 (238%), 2019 (249%), dan 2020 (216%), menunjukkan likuiditas yang kuat namun berpotensi tidak efisien. Pada 2021, rasio menurun sedikit menjadi 243%, dan turun lagi menjadi 228% pada 2022. Secara keseluruhan, rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, namun ada peluang untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan aset lancar.

#### 3.1.2 Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tabel 3. Perhitungan Rasio Cepat

TAHUN	AKTIVA LANCAR	PERSEDIAAN	KEWAJIBAN LANCAR	RC%	RATA-RATA RC	STANDAR IDEAL
2013	6.479.783	901.952	2.260.956	287%	192,1%	>100%
2014	7.416.805	1.033.360	3.574.129	179%		
2015	7.598.476	1.233.175	4.922.733	129%		
2016	8.349.927	1.102.290	5.042.747	144%		
2017	11.117.745	1.156.012	4.315.226	221%		
2018	11.739.344	1.551.135	4.935.696	206%		
2019	11.679.884	1.383.064	4.691.251	219%		
2020	8.364.356	805.436	3.872.457	112%		
2021	18.211.500	1.207.585	7.500.647	227%		
2022	24.432.148	3.837.187	10.701.780	197%		

Hasil penelitian terhadap Rasio Cepat (*Quick Ratio*) PT. Bukit Asam (Persero), Tbk periode 2013-2022 menunjukkan likuiditas yang sangat baik dengan rasio di atas standar ideal (>100%) hampir sepanjang periode. Pada 2013, rasio mencapai 287%, menurun menjadi 179% pada 2014, dan terus turun ke 129% pada 2015 dan 144% pada 2016, namun tetap menunjukkan

likuiditas yang sehat. Rasio meningkat pada 2017 menjadi 221%, dengan tren tinggi di 2018 (206%) dan 2019 (219%). Pada 2020, rasio menurun menjadi 112%, namun kembali naik pada 2021 menjadi 227%, sebelum sedikit turun ke 197% pada 2022. Secara keseluruhan, rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan sangat baik, meskipun terdapat potensi efisiensi dalam pengelolaan aset likuid.

### 3.1.3 Rasio Kas (Cash Ratio)

Tabel 4. Perhitungan Rasio Kas

TAHUN	KAS	EFEK	KEWAJIBAN LANCAR	RK%	RATA-RATA RK	STANDAR IDEAL
2013	3.343.905	-	2.260.956	148%	94,2%	80%-100%
2014	4.039.267	-	3.574.129	113%		
2015	3.115.337	-	4.922.733	63%		
2016	3.674.687	-	5.042.747	73%		
2017	3.555.406	-	4.315.226	79%		
2018	6.301.163	-	4.935.696	128%		
2019	4.756.801	-	4.691.251	101%		
2020	3.872.457	-	3.872.457	112%		
2021	4.394.195	-	7.500.647	59%		
2022	7.030.343	-	10.701.780	66%		

Hasil penelitian terhadap Rasio Kas (Cash Ratio) PT. Bukit Asam (Persero), Tbk periode 2013-2022 menunjukkan fluktuasi dalam kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset kas. Pada 2013, rasio kas mencapai 148%, jauh di atas standar ideal 80%-100%, namun menurun menjadi 113% pada 2014, dan turun tajam ke 63% pada 2015 dan 73% pada 2016. Rasio meningkat pada 2017 menjadi 79%, dan pada 2018 tercatat 128%. Pada 2019, rasio kas mencatatkan 101%, meningkat menjadi 112% pada 2020, namun turun tajam menjadi 59% pada 2021. Pada 2022, rasio kas sedikit naik menjadi 66%. Fluktuasi ini menunjukkan perlunya pengelolaan kas yang lebih optimal untuk menjaga stabilitas likuiditas jangka pendek.

## 3.2 Rasio Solvabilitas

### 3.2.1 Debt to Assets Ratio

Tabel 5. Debt to Assets Ratio

TAHUN	TOTAL KEWAJIBAN	TOTAL AKTIVA	DAR %	RATA-RATA DAR	STANDAR IDEAL
2013	4.125.586	11.677.155	35%	36,2%	<50%
2014	6.141.181	14.812.023	41%		
2015	7.606.496	16.894.043	45%		
2016	8.024.369	18.576.744	43%		
2017	8.187.497	21.987.482	37%		
2018	5.861.571	24.172.933	33%		
2019	7.675.226	26.098.052	29%		
2020	7.117.559	24.056.755	30%		
2021	11.869.979	36.123.703	33%		
2022	16.443.161	45.359.207	36%		

Hasil penelitian terhadap Debt to Assets Ratio (DAR) PT. Bukit Asam (Persero), Tbk periode 2013-2022 menunjukkan pengelolaan utang yang sehat, dengan rasio konsisten di bawah standar ideal <50%. Pada 2013, DAR tercatat 35%, meningkat menjadi 41% pada 2014

dan mencapai puncaknya 45% pada 2015. Rasio menurun sejak 2016 menjadi 43%, lalu 37% pada 2017 dan 33% pada 2018, yang merupakan titik terendah. Pada 2019, DAR turun lebih lanjut menjadi 29%, kemudian sedikit meningkat ke 30% pada 2020, dan bertahap naik menjadi 33% pada 2021 dan 36% pada 2022. Meskipun ada kenaikan, rasio ini tetap berada dalam batas aman, mencerminkan struktur keuangan yang terkendali.

### 3.2.2 Debt to Equity Ratio

Tabel 6. Debt to Equity Ratio

TAHUN	TOTAL KEWAJIBAN	TOTAL EKUITAS	DER %	RATA-RATA DER	STANDAR IDEAL
2013	4.125.586	7.551.569	55%	58,2%	<100%
2014	6.141.181	8.670.842	71%		
2015	7.606.496	9.287.547	82%		
2016	8.024.369	10.552.405	76%		
2017	8.187.497	13.799.985	59%		
2018	5.861.571	16.269.696	49%		
2019	7.675.226	18.422.826	42%		
2020	7.117.559	16.939.196	42%		
2021	11.869.979	24.253.724	49%		
2022	16.443.161	28.916.045	57%		

Hasil penelitian terhadap Debt to Equity Ratio (DER) PT. Bukit Asam (Persero), Tbk periode 2013-2022 menunjukkan pengelolaan keuangan yang sehat, dengan rasio utang terhadap ekuitas konsisten di bawah standar ideal <100%. Pada 2013, DER tercatat 55%, meningkat menjadi 71% pada 2014 dan mencapai puncaknya 82% pada 2015. Namun, rasio menurun sejak 2016 menjadi 76%, lalu 59% pada 2017, dan 49% pada 2018, menunjukkan pengurangan ketergantungan pada utang. Rasio stabil di 42% pada 2019-2020, meningkat menjadi 49% pada 2021, dan 57% pada 2022, tetap di bawah standar ideal. Secara keseluruhan, DER menunjukkan struktur keuangan yang stabil dengan proporsi utang yang terkendali.

### 3.3 Rasio Profitabilitas

#### 3.3.1 Gross Profit Margin

Tabel 7. Perhitungan Gross Profit Margin

TAHUN	LABA KOTOR	PENJUALAN BERSIH	GPM %	RATA-RATA GPM	STANDAR IDEAL
2013	3.463.573	11.209.219	31%	35,6%	>30%
2014	4.021.743	13.077.962	31%		
2015	4.139.724	13.733.627	30%		
2016	4.401.469	14.058.869	31%		
2017	8.506.506	19.471.030	44%		
2018	8.545.793	21.166.993	40%		
2019	7.611.504	21.787.564	35%		
2020	4.566.260	17.325.192	26%		
2021	13.484.223	29.261.468	46%		
2022	17.966.286	42.648.590	42%		

Hasil penelitian terhadap Gross Profit Margin (GPM) PT. Bukit Asam (Persero), Tbk periode 2013-2022 menunjukkan kinerja yang umumnya stabil di atas standar ideal >30%. Pada 2013-2015, GPM stabil di kisaran 30%-31%, mencerminkan pengelolaan biaya produksi yang efisien. Peningkatan terjadi pada 2016 (31%) dan melonjak signifikan pada 2017 menjadi 44% berkat efisiensi operasional dan kenaikan harga batubara. GPM tetap kuat pada 2018 (40%) dan 2019 (35%), namun turun pada 2020 menjadi 26% akibat dampak pandemi. Pada 2021, GPM kembali meningkat menjadi 46%, dan meskipun sedikit turun menjadi 42% pada 2022, kinerja tetap solid. Secara keseluruhan, GPM perusahaan menunjukkan stabilitas di atas standar ideal.

### 3.3.2 Net Profit Margin

Tabel 8. Perhitungan *Net Profit Margin*

TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN BERSIH	NPM %	RATA-RATA NPM	STANDAR IDEAL
2013	2.351.350	11.209.219	21%	19,9%	>15%
2014	2.123.653	13.077.962	16%		
2015	1.875.933	13.733.627	14%		
2016	1.875.631	14.058.869	13%		
2017	3.859.402	19.471.030	20%		
2018	5.861.571	21.166.993	28%		
2019	3.843.338	21.787.564	18%		
2020	2.249.530	17.325.192	13%		
2021	7.575.939	29.261.468	26%		
2022	12.766.366	42.648.590	30%		

Hasil penelitian terhadap Net Profit Margin (NPM) PT. Bukit Asam (Persero), Tbk periode 2013-2022 menunjukkan fluktuasi kinerja, dengan sebagian besar tahun berada di atas atau mendekati standar ideal >15%. Pada 2013, NPM mencapai 21%, namun menurun menjadi 16% pada 2014 dan 14% pada 2015 akibat tekanan biaya operasional dan penurunan harga batubara. Kinerja membaik pada 2017 dengan NPM 20%, mencapai puncaknya 28% pada 2018 berkat efisiensi biaya dan kenaikan harga batubara. Setelah penurunan pada 2019 dan 2020 (18% dan 13% karena fluktuasi harga dan pandemi), NPM kembali meningkat menjadi 26% pada 2021 dan mencapai 30% pada 2022, mencerminkan optimisasi pendapatan di tengah tingginya harga batubara.

### 3.3.3 Return Of Assets

Tabel 9. Perhitungan *Return Of Assets*

TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL AKTIVA	ROA %	RATA-RATA ROA	STANDAR IDEAL
2013	2.351.350	11.677.155	20%	17%	>5%
2014	2.123.653	14.812.023	14%		
2015	1.875.933	16.894.043	11%		
2016	1.875.631	18.576.744	10%		
2017	3.859.402	21.987.482	18%		
2018	5.861.571	24.172.933	24%		
2019	3.843.338	26.098.052	15%		
2020	2.249.530	24.056.755	9%		
2021	7.575.939	36.123.703	21%		
2022	12.766.366	45.359.207	28%		

Hasil penelitian Return on Assets (ROA) PT Bukit Asam (Persero), Tbk periode 2013-2022 menunjukkan kinerja yang sangat baik, dengan sebagian besar tahun mencatatkan angka di atas standar ideal >5%. Pada 2013, ROA mencapai 20%, namun menurun menjadi 14% pada 2014, 11% pada 2015, dan 10% pada 2016, meskipun masih di atas standar ideal. Perbaikan signifikan terjadi pada 2017 dengan ROA meningkat menjadi 18%, dan mencapai puncaknya pada 2018 di 24%. Setelah penurunan ke 15% pada 2019 dan 9% pada 2020 akibat pandemi, ROA pulih menjadi 21% pada 2021, dan mencapai 28% pada 2022, yang merupakan yang tertinggi dalam satu dekade. Secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan efisiensi yang tinggi dalam penggunaan aset meskipun ada fluktuasi akibat tantangan pasar.

### 3.3.4 Return Of Equity

Tabel 10. Perhitungan Return Of Equity

TAHUN	LABA BERSIH	MODAL SENDIRI	ROE %	RATA-RATA ROE	STANDAR IDEAL
2013	2.351.350	7.551.569	31%	27,5%	>15%
2014	2.123.653	8.670.842	24%		
2015	1.875.933	9.287.547	20%		
2016	1.875.631	10.552.405	18%		
2017	3.859.402	13.799.985	28%		
2018	5.861.571	16.269.696	36%		
2019	3.843.338	18.422.826	21%		
2020	2.249.530	16.939.196	13%		
2021	7.575.939	24.253.724	31%		
2022	12.766.366	28.916.046	53%		

Hasil penelitian Return on Equity (ROE) PT Bukit Asam (Persero), Tbk periode 2013-2022 menunjukkan kinerja yang solid, dengan sebagian besar tahun mencatatkan angka di atas standar ideal >15%. Pada 2013, ROE mencapai 31%, menurun menjadi 24% pada 2014 dan 18%-20% pada 2015-2016, namun tetap mencerminkan profitabilitas yang baik. Peningkatan signifikan terlihat pada 2017-2018 dengan ROE masing-masing 28% dan 36%, didukung kenaikan harga batubara global. Pada 2019, ROE menurun menjadi 21% dan mencapai titik terendah 13% pada 2020 akibat dampak pandemi. Pemulihan tajam terjadi pada 2021 dengan ROE kembali ke 31%, dan mencapai puncaknya di 53% pada 2022, mencatatkan rekor tertinggi selama periode penelitian. Secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan profitabilitas yang konsisten dan respons cepat terhadap tantangan pasar, dengan tren positif di akhir periode.

### 3.4 Rasio Aktivitas

#### 3.4.1 Receivable Turnover

Tabel 11. Perhitungan *Receivable Turnover*

TAHUN	PENJUALAN BERSIH	RATA-RATA PIUTANG	RT (kali)
2013	11.209.219	1.486.564	7,54 =8 kali
2014	13.077.962	1.433.486,5	9,12 =9 kali
2015	13.733.627	1.517.490,5	9,05 =9 kali
2016	14.058.869	1.940.322,5	7,25 =7 kali
2017	19.471.030	3.814.386,5	5,10 =5 kali
2018	21.166.993	4.062.637,5	5,21 =5 kali
2019	21.787.564	2.502.05	8,71 =9 kali
2020	17.325.192	2.030.852	8,53 =9 kali
2021	29.261.468	2.339.353,5	12,51 =13 kali
2022	42.648.590	3.304.876	12,90 =13 kali

Hasil penelitian terhadap *Receivable Turnover* PT Bukit Asam (Persero), Tbk periode 2013-2022 menunjukkan pengelolaan piutang yang cukup efisien dengan rata-rata waktu penagihan 7-9 kali dalam sebagian besar tahun. Pada 2013, perusahaan mencatat waktu penagihan 8 kali, yang mencerminkan efisiensi yang baik. Tahun 2014-2015 mengalami peningkatan menjadi 9 kali, sementara 2016 mencatat perbaikan dengan waktu penagihan berkurang menjadi 7 kali. Kinerja terbaik terjadi pada 2017-2018, dengan waktu penagihan hanya 5 kali, menandakan pengelolaan piutang yang optimal. Namun, efisiensi menurun pada 2019-2020 dengan waktu penagihan kembali meningkat menjadi 9 kali, dan mencapai 13 kali pada 2021-2022, yang merupakan waktu terlama selama periode penelitian. Penurunan ini menunjukkan adanya tantangan dalam proses penagihan, meskipun secara keseluruhan perusahaan masih berada dalam rentang yang cukup baik untuk sektor pertambangan.

### 3.4.2 Perputaran Piutang

Tabel 12. Perhitungan Perputaran Piutang

TAHUN	360	RT	PERPUTARAN PIUTANG
2013	360	7,54	47,75 = 1 bulan 17 hari
2014	360	9,12	39,47 = 1 bulan 9 hari
2015	360	9,05	39,78 = 1 bulan 9 hari
2016	360	7,25	49,66 = 1 bulan 19 hari
2017	360	5,10	70,59 = 2 bulan 9 hari
2018	360	5,21	69,10 = 2 bulan 8 hari
2019	360	8,71	41,33 = 1 bulan 10 hari
2020	360	8,53	42,20 = 1 bulan 11 hari
2021	360	12,51	28,78 = 29 hari
2022	360	12,90	27,91 = 28 hari

Hasil penelitian terhadap perputaran piutang PT. Bukit Asam (Persero), Tbk selama periode 2013-2022 berdasarkan perhitungan 360 : *Receivable Turnover* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dengan efisiensi yang berfluktuasi. Pada 2013, durasi perputaran piutang adalah 1 bulan 17 hari. Pada 2014 dan 2015, efisiensi meningkat menjadi 1 bulan 9 hari. Namun, pada 2016 durasi kembali naik menjadi 1 bulan 19 hari, dan memburuk pada 2017 dan 2018, masing-masing menjadi 2 bulan 9 hari dan 2 bulan 8 hari, mencerminkan tantangan dalam pengelolaan piutang pada periode tersebut. Pada 2019 dan 2020, perputaran membaik menjadi 1 bulan 10 hari dan 1 bulan 11 hari. Perbaikan signifikan terjadi pada 2021 dan 2022, dengan durasi masing-masing menjadi 29 hari dan 28 hari, yang merupakan waktu terpendek selama periode penelitian. Secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan pengelolaan piutang yang cukup baik di awal dan akhir periode, meskipun ada tantangan

di beberapa tahun. Peningkatan efisiensi pada tahun-tahun terakhir mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan kebijakan pengelolaan piutang.

### 3.4.3 Total Assets Turnover

Tabel 13. Perhitungan *Total Assets Turnover*

TAHUN	PENJUALAN BERSIH	RATA-RATA AKTIVA	TOTAL ASSET TURNOVER
2013	11.209.219	12.203.068	0,92
2014	13.077.962	13.244.589	0,99
2015	13.733.627	15.877.327	0,86
2016	14.058.869	17.735.408,5	0,79
2017	19.471.030	20.282.128	0,96
2018	21.166.993	23.080.207,5	0,92
2019	21.787.564	25.135.492,5	0,87
2020	17.325.192	25.077.403,5	0,69
2021	29.261.468	30.090.229	0,97
2022	42.648.590	40.741.455	1,04

Hasil penelitian *Total Assets Turnover (TAT)* PT. Bukit Asam (Persero), Tbk selama periode 2013-2022 menunjukkan efisiensi yang fluktuatif dalam penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan bersih. Pada 2013, *TAT* tercatat sebesar 0,92 dan meningkat pada 2014 menjadi 0,99, mendekati angka ideal 1,0. Namun, pada 2015 dan 2016, *TAT* menurun masing-masing menjadi 0,86 dan 0,79, menandakan penurunan produktivitas aset. Pada 2017, *TAT* kembali meningkat ke 0,96, tetapi sedikit menurun pada 2018 menjadi 0,92. Penurunan lebih lanjut terjadi pada 2019 dan 2020 dengan *TAT* masing-masing sebesar 0,87 dan 0,69 akibat dampak pandemi COVID-19 yang menekan pendapatan. Pemulihan terjadi pada 2021, dengan *TAT* meningkat menjadi 0,97. Puncaknya terjadi pada 2022, ketika *TAT* mencapai 1,04, yang merupakan angka tertinggi selama periode penelitian. Secara keseluruhan, kinerja *TAT* perusahaan menunjukkan peningkatan efisiensi terutama pada akhir periode penelitian, dengan pengelolaan aset yang optimal menghasilkan pendapatan bersih lebih besar dibandingkan jumlah asetnya.

### 3.4.4 Perputaran Persediaan

Tabel 14. Perhitungan Perputaran Persediaan

TAHUN	HARGA POKOK PENJUALAN	RATA-RATA PERSEDIAAN	PERPUTARAN PERSEDIAAN
2013	7.745.646	833.958	9,29 = 9 kali
2014	9.056.219	967.656	9,36 = 9 kali
2015	9.593.903	1.133.267,5	8,47 = 8 kali
2016	9.657.400	1.167.732,5	8,27 = 8 kali
2017	10.964.524	1.129.151	9,71 = 10 kali
2018	12.261.200	1.353.573,5	9,32 = 9 kali
2019	14.176.060	1.467.099,5	9,66 = 10 kali
2020	12.758.932	1.094.250	11,65 = 12 kali
2021	15.777.245	1.006.510,5	15,68 = 16 kali
2022	24.682.304	2.522.386	9,79 = 10 kali

Hasil penelitian terhadap Perputaran Persediaan PT. Bukit Asam (Persero), Tbk selama 2013-2022 menunjukkan fluktuasi dalam efisiensi pengelolaan persediaan. Pada 2013 dan 2014, durasi perputaran persediaan tercatat sebesar 9 kali, mencerminkan efisiensi yang baik. Kinerja meningkat pada 2015 dan 2016 dengan perputaran lebih cepat, yaitu 8 kali, yang merupakan waktu pengelolaan persediaan paling efisien selama periode penelitian. Namun, pada 2017, perputaran meningkat menjadi 10 kali, mencerminkan sedikit penurunan efisiensi, yang bertahan hingga 2018 dengan durasi yang

sama. Pada 2019 dan 2020, durasi perputaran bertambah menjadi masing-masing 10 kali dan 12 kali, terutama dipengaruhi perlambatan operasi akibat pandemi COVID-19. Pada 2021, durasi perputaran mencapai 16 kali, yang menunjukkan pengelolaan persediaan kurang optimal. Namun, pada 2022, perputaran kembali membaik ke angka 10 kali, mencerminkan pemulihan efisiensi dalam pengelolaan persediaan. Secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan kemampuan untuk menjaga efisiensi pengelolaan persediaan, meskipun terdapat beberapa kendala pada tahun-tahun tertentu.

Tabel 15. Perhitungan Perputaran Persediaan

TAHUN	360	PERPUTARAN PERSEDIAAN	PERPUTARAN PERSEDIAAN (bulan,hari)
2013	360	9,29	38,75 = 1 bulan 7 hari
2014	360	9,36	38,46 = 1 bulan 7 hari
2015	360	8,47	42,50 = 1 bulan 11 hari
2016	360	8,27	43,53 = 1 bulan 13 hari
2017	360	9,71	37,08 = 1 bulan 6 hari
2018	360	9,32	39,63 = 1 bulan 8 hari
2019	360	9,66	37,27 = 1 bulan 6 hari
2020	360	11,65	30,90 = 1 bulan
2021	360	15,68	22,96 = 23 hari
2022	360	9,79	36,77 = 1 bulan 6 hari

Hasil penelitian Perputaran Persediaan PT. Bukit Asam (Persero), Tbk periode 2013-2022 menunjukkan fluktuasi efisiensi pengelolaan persediaan. Pada 2013 dan 2014, durasi perputaran tercatat 1 bulan 7 hari, kemudian sedikit meningkat pada 2015 (1 bulan 11 hari) dan 2016 (1 bulan 13 hari). Tahun 2017 tercatat sebagai yang paling efisien dengan durasi 1 bulan 6 hari. Pada 2018 dan 2019, durasi meningkat menjadi 1 bulan 8 hari dan 1 bulan 6 hari, sebelum mencatatkan 1 bulan pada 2020 meskipun dampak pandemi. Pada 2021, durasi tercepat tercatat 23 hari, dan pada 2022, durasi kembali ke 1 bulan 6 hari. Secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan pengelolaan persediaan yang stabil, dengan waktu tercepat pada 2021 (23 hari) dan terlama pada 2016 (1 bulan 13 hari).

### 3.5 Rata-Rata Rasio Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata, kinerja keuangan PT Bukit Asam (Persero), Tbk selama periode penelitian menunjukkan kondisi yang sehat dan efisien. Rasio lancar sebesar 224,2% dan rasio cepat 192,1% mengindikasikan kemampuan yang sangat baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, jauh di atas standar ideal 100%-200%. Rasio kas 94,2% juga berada dalam batas ideal 80%-100%, mencerminkan likuiditas yang memadai. Struktur pendanaan perusahaan tergolong stabil dengan *debt to assets ratio* sebesar 36,2% dan *debt to equity ratio* 58,2%, keduanya di bawah batas maksimum ideal masing-masing 50% dan 100%. Dari sisi profitabilitas, *gross profit margin* 35,6% dan *net profit margin* 19,9% menunjukkan efisiensi tinggi dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan. Selain itu, *return on assets (ROA)* sebesar 17% dan *return on equity (ROE)* 27,5% mencerminkan kemampuan optimal dalam memanfaatkan aset dan modal untuk laba. Secara keseluruhan, rasio-rasio keuangan ini melampaui standar ideal, menunjukkan pengelolaan yang sangat baik dan potensi pertumbuhan perusahaan yang kuat.

## 4. KESIMPULAN

Laporan keuangan adalah salah satu alat utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, karena dapat memberikan informasi yang komprehensif tentang kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasionalnya (Irawan, 2020:12). Analisis laporan keuangan merupakan metode penting untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan karena dapat memberikan wawasan mendalam bagi pemangku kepentingan mengenai kondisi keuangan perusahaan (Jones, 2021:10). PT Bukit Asam

(Persero), Tbk, sebagai salah satu perusahaan milik negara yang bergerak di sektor pertambangan batubara, memiliki peran yang signifikan dalam mendukung ketahanan energi nasional. Di tengah persaingan global, kinerja keuangan perusahaan ini menarik untuk dianalisis, terutama karena kontribusinya dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan potensi ekspansi di pasar internasional (Gunawan, 2021:20). Penilaian kinerja keuangan PT Bukit Asam (Persero), Tbk dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang meliputi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Rasio likuiditas, seperti current ratio dan quick ratio, mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas, seperti debt to equity ratio dan debt to asset ratio, menilai struktur permodalan dan ketergantungan terhadap utang, yang menggambarkan risiko jangka panjang perusahaan. Rasio profitabilitas, seperti net profit margin, gross profit margin, dan return on assets (ROA), mengukur efisiensi dalam menghasilkan laba dan penggunaan aset. Sementara itu, rasio aktivitas, seperti inventory turnover dan asset turnover, menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset dan persediaannya untuk menghasilkan pendapatan. Dengan membandingkan kinerja keuangan selama 10 tahun terakhir, diharapkan dapat diidentifikasi pola atau tren yang berguna bagi manajemen untuk merumuskan strategi yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika pasar.

Hasil penelitian terhadap kinerja keuangan PT Bukit Asam (Persero), Tbk periode 2013-2022 menunjukkan performa yang stabil dan positif, meski ada fluktuasi pada beberapa indikator. Rasio likuiditas seperti Rasio Lancar dan Rasio Cepat sebagian besar berada di atas standar ideal, mengindikasikan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset likuid yang cukup, meskipun Rasio Kas beberapa kali di bawah standar, khususnya pada 2015, 2021, dan 2022. Rasio profitabilitas seperti *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara konsisten. Rasio solvabilitas, termasuk *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Assets Ratio (DAR)*, berada pada batas wajar, mencerminkan struktur permodalan yang sehat. Dari sisi efisiensi, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan *Total Assets Turnover* menunjukkan pengelolaan aset yang cukup efektif meskipun mengalami tekanan selama pandemi. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Bukit Asam berada dalam kondisi baik dengan sebagian besar rasio melampaui standar ideal. Rasio likuiditas seperti rasio lancar (224,2%), rasio cepat (192,1%), dan rasio kas (94,2%) menunjukkan kemampuan yang kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Struktur pendanaan juga sehat, dengan rasio debt to assets (36,2%) dan debt to equity (58,2%) yang berada di bawah batas ideal, mencerminkan risiko utang yang terkendali. Dari sisi profitabilitas, gross profit margin (35,6%) dan net profit margin (19,9%) mencerminkan efisiensi tinggi dalam pengelolaan biaya dan pendapatan, sementara return on assets (17%) dan return on equity (27,5%) menunjukkan efektivitas penggunaan aset dan modal dalam menghasilkan laba. Secara keseluruhan, PT Bukit Asam (Persero), Tbk memiliki kinerja keuangan yang unggul dan dikelola dengan sangat baik. Secara keseluruhan, PT. Bukit Asam (Persero), Tbk telah berhasil menunjukkan kinerja keuangan yang kuat, dengan likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas yang mendukung operasi bisnis jangka panjang, meskipun tetap perlu meningkatkan pengelolaan kas dan efisiensi aset.

## REFERENSI

- [1] Anderson, D. (2020). *Analisis Keuangan Perusahaan: Pendekatan Praktis untuk Pemangku Kepentingan*. Jakarta: Pustaka Ekonomi.
- [2] Arikunto S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- [3] Bungin. (2015) *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- [4] Diana, Ni'mah, Muhammad Nova Zainal, Endang Fatimatul Zahro, dan Adelina Citradewi. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PT.*

- Garudafood Putra Putri Jaya Tbk*. Jurnal Akuntansi Syariah (JAKSYA), 3(2), 141-150. <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jaksya/article/view/9649>
- [5] Gunawan, B. (2021). *Peran Strategis Perusahaan di Sektor Energi Nasional*. Bandung: Mitra Cendekia.
- [6] Irawan, A. (2020). *Dasar-dasar Akuntansi dan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Media Nusa.
- [7] Iskandar, R. (2021). *Strategi Perusahaan dalam Menghadapi Pasar Energi Global*. Jakarta: Mitra Pustaka.
- [8] Jones, M. (2021). *Keuangan Perusahaan dan Tantangan Bisnis Modern*. Surabaya: Prisma Pustaka.
- [9] Kusnadi. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat.
- [10] Lestari, T. (2022). *Efisiensi Operasional dan Dampaknya terhadap Keuntungan Margin Perusahaan*. Bandung: Prisma Ilmu.
- [11] Prasetyo, B. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Pasca Pandemi*. Yogyakarta: Lentera Ekonomi.
- [12] Putri, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan untuk Pengambilan Keputusan Manajerial dan Investasi*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- [13] Salim, A. (2020). *Dinamika Harga Batubara Global dan Implikasinya pada Perusahaan Tambang*. Jakarta: Cendekia Mandiri.
- [14] Salim, A., & Syafii, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [15] Suwardi, Muhammad R. P. (2023). *Perbandingan Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Tbk dan PT Bukit Asam Tbk: Tinjauan Rasio Keuangan 2019-2021*. Journal BCM, 6(2), 46-56. <https://jurnal.bcm.ac.id/index.php/japm/article/view/56>